

News Flash

TSX/NYSE/PSE: MFC SEHK: 945

For Immediate Release

14 January 2021

2021, Tahun Pemulihan Ekonomi

Jakarta – PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (“MAMI”) menyampaikan ulasan dan proyeksi kondisi pasar global dan domestik. Acara ini menghadirkan tiga pembicara dari MAMI, yaitu Ezra Nazula, *Director & Chief Investment Officer, Fixed Income*, Katarina Setiawan, *Chief Economist & Investment Strategist*, dan Samuel Kesuma, *Senior Portfolio Manager, Equity*. MAMI menyampaikan bahwa tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi dan perdagangan. Pemulihan ekonomi ini akan membuka peluang bagi penguatan di pasar saham, sementara stabilitas serta imbal hasil pasar obligasi juga masih akan terus menarik. Namun ada satu hal krusial yang akan menjadi kunci, yaitu penanganan pandemi dan vaksinasi.

Pasar global

Katarina mengatakan, “Perbaikan ekonomi global telah terjadi secara gradual sejak kuartal keempat tahun 2020, terutama ditopang oleh pertumbuhan di negara-negara berkembang di kawasan Asia. Tahun 2021 akan menjadi tahun pemulihan ekonomi dan perdagangan global. Pemulihan diperkirakan akan semakin terakselerasi di semester kedua 2021 seiring peningkatan akses terhadap vaksin dan aktivitas vaksinasi. Namun, risiko utama atas proyeksi ini adalah apabila vaksinasi terkendala dan mitigasi pandemi COVID-19 tidak berjalan efektif secara global.”

Vaksinasi menjadi poin krusial untuk mendorong normalisasi aktivitas ekonomi masyarakat. Produksi dan distribusi akan menjadi perhatian pasar. Saat ini diperkirakan kapasitas produksi vaksin global mencapai 2-4 miliar dosis per tahun. Hingga 11 Januari 2021, 28.5 juta dosis vaksinasi telah dilakukan di seluruh dunia, dengan jumlah terbanyak di Amerika Serikat dan China yang masing-masing telah mencapai 9 juta dosis.

“Pemulihan ekonomi harus ditopang oleh ketersediaan vaksin dan pelonggaran pembatasan sosial global yang mendukung normalisasi aktivitas ekonomi. Sementara pemulihan perdagangan global akan didukung oleh meningkatnya permintaan seiring normalisasi aktivitas ekonomi, ketersediaan vaksin, dan membaiknya iklim perdagangan di era kepresidenan Joe Biden. Potensi membaiknya perdagangan global di tahun ini dapat menguntungkan kawasan Asia yang merupakan ‘pabrik dunia’,” ujar Katarina.

Lebih lanjut Katarina mengatakan bahwa tahun 2021 adalah era suku bunga rendah dengan stimulus ekonomi yang masih akan terus berlanjut dan USD yang akan tetap suportif. Kebijakan akomodatif ini akan menguntungkan negara berkembang di tahun 2021. “The Fed masih mempertahankan *outlook*

suku bunga rendah setidaknya hingga 2023. Program pembelian aset (*quantitative easing*) oleh bank sentral global juga akan terus berlanjut di 2021. Tingkat suku bunga rendah dan program pembelian aset akan menekan nilai tukar USD dan menopang selera investasi ke kawasan negara berkembang,” jelas Katarina.

Perbaikan aktivitas ekonomi serta kebijakan moneter dan fiskal yang akomodatif membuat inflasi di tahun ini diperkirakan meningkat, namun tetap terjaga di level moderat. Diperkirakan akan terjadi lonjakan inflasi di kuartal kedua yang dipengaruhi oleh *low base effect* di kuartal tersebut. Namun lonjakan sementara ini tidak akan mempengaruhi *outlook* kebijakan suku bunga bank sentral.

Era suku bunga rendah membuat banyak obligasi di dunia mengalami penurunan imbal hasil hingga ke zona negatif. Sekitar USD17 triliun (27% dari total obligasi *investment grade*) masuk dalam zona imbal hasil negatif, level tertinggi dalam sejarah. Era suku bunga rendah juga mendorong investor global untuk berinvestasi di instrumen yang menawarkan tingkat imbal hasil lebih atau dapat memberikan *regular income* seperti saham, obligasi negara berkembang, dan REITs.

Pasar domestik

Sejalan dengan kebijakan akomodatif di pasar global, kebijakan moneter dan fiskal di pasar domestik pada tahun 2021 juga akan tetap akomodatif. Bank Indonesia berkomitmen untuk menjaga sikap akomodatif dan mempertahankan perannya dalam mendukung kebijakan fiskal pemerintah. Walau di tahun ini defisit fiskal masih akan tinggi (target 5,7% PDB di 2021), namun pemerintah mencanangkan penurunan secara bertahap ke level 3% di tahun 2023.

“Berbagai dukungan kebijakan moneter dan fiskal, percepatan penanganan pandemi, dan membaiknya rasio pinjaman terhadap simpanan perbankan diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi domestik di 2021,” ujar Katarina

Lebih lanjut Katarina mengatakan bahwa MAMI memperkirakan nilai tukar rupiah akan bergerak stabil di tahun 2021, didukung oleh beberapa faktor seperti USD yang cenderung lemah dikarenakan kebijakan akomodatif The Fed dan pemerintah AS, berkurangnya tekanan pada neraca berjalan, inflasi yang terkendali, dan porsi kepemilikan asing yang rendah terhadap aset finansial Indonesia. Namun, seiring dengan laju pemulihan ekonomi yang akan meningkat di tahun ini, impor juga diperkirakan akan mengalami peningkatan sehingga berpotensi membuat defisit neraca berjalan di tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020.

Sementara itu, implementasi omnibus law akan menjadi katalis penting yang harus dicermati bagi dimulainya siklus investasi di Indonesia. Omnibus law berpotensi mengubah Indonesia menjadi salah satu *hub* rantai pasokan Asia, dan diharapkan dapat menangkap kesempatan relokasi perusahaan dalam upaya mendorong penciptaan lapangan kerja di dalam negeri.

Sentimen terhadap pasar finansial Indonesia akan mengalami normalisasi, sehingga dana investor asing diperkirakan akan kembali masuk pada tahun ini. “Inisiatif vaksinasi, dukungan pemerintah dan bank sentral dalam mendorong perekonomian telah memicu pergeseran sentimen terhadap pasar finansial negara berkembang, termasuk Indonesia. Potensi *inflow* masih terbuka bagi Indonesia, mengingat kepemilikan asing di pasar saham dan obligasi yang saat ini masih relatif rendah serta potensi imbal hasil yang masih menarik di pasar finansial Indonesia. Khusus pada pasar saham

Manulife Investment Management

Indonesia, peluang *inflow* masih besar, mengingat *net flow* di bulan November 2020 baru mencapai USD245 juta sementara *net outflow* pada periode 2017 hingga Oktober 2020 sebesar USD6.34 miliar.

Pasar saham

Samuel mengatakan, “Pasar saham Indonesia menunjukkan kinerja -5,1% pada tahun 2020, sehingga Indonesia masuk ke dalam kelompok yang tertinggal. Dengan kenaikan tinggi yang mulai terjadi di dua pekan pertama tahun ini, memang valuasi pasar saham tidak semurah tahun lalu, namun secara relatif masih salah satu yang paling menarik bila dibandingkan dengan kawasan lain. Apalagi kepemilikan asing di pasar saham Indonesia pun masih berada di salah satu level terendah sejak 2013.”

Lebih lanjut Samuel menjelaskan bahwa pemulihan ekonomi global di tahun 2021, kondisi geopolitik yang lebih kondusif, dan USD yang relatif lemah akan menopang sentimen pasar saham negara berkembang, termasuk Indonesia. Pemulihan *earnings* juga akan berlangsung sejalan dengan pemulihan ekonomi.

Di tahun 2021, MAMI mengunggulkan tiga sektor, yaitu sektor material dan energi, sektor telekomunikasi, dan sektor finansial. Sementara IHSG diperkirakan akan bergerak di kisaran 6.740 – 7.040.

Pasar obligasi

Berbicara mengenai ulasan pasar obligasi di tahun 2020, Ezra mengatakan, “Tahun lalu, pasar obligasi Indonesia membukukan kinerja yang sangat tinggi, sebesar 14,7%, dengan didukung oleh pemangkasan suku bunga global, tingginya likuiditas domestik dan manajemen utang pemerintah yang baik. Dibandingkan dengan kawasan lain, pasar obligasi Indonesia menawarkan imbal hasil riil yang superior, bahkan merupakan salah satu yang tertinggi di dunia sebesar 3,6%. Selain daripada menariknya imbal hasil obligasi, kinerja pasar pada kuartal keempat tahun lalu juga didukung oleh aliran dana investor asing yang mulai kembali ke pasar obligasi Indonesia paska disahkannya Omnibus Law dan stabilnya nilai tukar Rupiah, mendukung aksi beli investor lokal yang konsisten sepanjang tahun”

“Imbal hasil relatif tinggi yang ditawarkan pasar obligasi Indonesia masih akan menjadi daya tarik di tahun 2021, terutama bagi investor asing. Didukung oleh sentimen global maupun domestik yang lebih suportif akan berpeluang meningkatkan aliran *real money*. Selain itu, stabilitas nilai tukar rupiah akan menjadi salah satu faktor pendukung bagi pasar obligasi Indonesia. Karena secara historis, nilai tukar cenderung bergerak searah dengan pasar obligasi,” ujar Ezra.

Lebih lanjut Ezra menjelaskan bahwa imbal hasil obligasi pemerintah dengan durasi 10 tahun berpotensi turun ke level 5,5% di tahun 2021, sehingga masih memberikan potensi *upside* bagi investasi di pasar obligasi. Dan tentu saja dengan cermat kami akan mengambil *opportunity* dalam setiap momentum volatilitas pasar.

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia ("MAMI") adalah bagian dari Manulife yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, reksa dana, dan penasihat investasi. Dengan dana kelolaan mencapai Rp75,9 triliun (per 30 September 2020) menjadikan MAMI sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terbesar dan terpercaya di Indonesia. Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Penghargaan *Best Fund House* dari Asia Asset Management (2015, 2016, 2018, dan 2020), penghargaan *Top Investment House in Asian Local Currency Bonds* dari The Asset Benchmark Research (tahun 2015-2020), penghargaan *Best Fund With The Optional Sharpe Ratio* dari Alpha Southeast Asia (2020), dan penghargaan *Best Onshore Fund House* dianugerahkan oleh AsianInvestor (tahun 2018 dan 2019).

Tentang Manulife Investment Management

Manulife Investment Management adalah perusahaan aset manajemen global dari Manulife Financial Corporation. Kami telah beroperasi selama lebih dari satu abad dalam hal pengelolaan keuangan dan melayani nasabah ritel, institusi dan pengelola dana pensiun dari seluruh dunia. Berkantor pusat di Toronto, kapabilitas kami dalam hal pengelolaan keuangan di sektor publik dan swasta diperkuat tim investasi berpengalaman yang tersebar di 17 negara dan wilayah. Kapabilitas yang kami miliki diperkuat penyediaan akses dari jaringan perusahaan manajer investasi yang tidak terafiliasi dari seluruh dunia. Kami telah mengembangkan kerangka inovatif global untuk investasi berkelanjutan, kolaborasi dengan perusahaan yang ada dalam aset portofolio kami, mempertahankan standar yang tinggi dalam pengelolaan keuangan dimana kami memiliki dan mengoperasikan aset-aset kami, dan kami mendukung kesejahteraan finansial melalui program pensiun kami. Saat ini, banyak perusahaan di seluruh dunia yang bergantung kepada program pensiun dan keahlian investasi kami dalam membantu rencana pensiun dan pengelolaan keuangan mereka untuk dapat menikmati masa pensiun dengan nyaman.

Per 30 Juni 2020, Manulife Investment Management mengelola dana US\$660 miliar. **Layanan di masing-masing negara bisa berbeda.** Informasi lebih lanjut mengenai Manulife Investment Management bisa kunjungi situs manulifeim.com.

Tentang Manulife

Manulife Financial Corporation merupakan grup jasa keuangan internasional terkemuka yang membantu masyarakat membuat keputusan lebih mudah serta hidup lebih baik. Kami dikenal sebagai John Hancock di Amerika Serikat dan Manulife di negara-negara lain. Kami menyediakan nasihat keuangan, solusi asuransi dan jasa manajemen aset dan manajemen kekayaan untuk konsumen individu, konsumen kumpulan dan institusi-institusi. Pada akhir tahun 2019, kami memiliki 35.000 karyawan, lebih dari 98.000 agen dan ribuan mitra distributor yang melayani lebih dari 30 juta konsumen. Hingga 30 Juni 2020, kami memiliki lebih dari C\$1,2 triliun (US\$0,9 triliun) dana kelolaan dan administrasi, dan pada 12 bulan terakhir kami membayar sebesar C\$30,6 miliar klaim serta manfaat lainnya kepada nasabah kami. Kami beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat dimana kami telah melayani konsumen selama lebih dari 155 tahun. Dengan berkantor pusat di Toronto, Kanada, kami diperdagangkan dengan simbol 'MFC' di bursa saham Toronto, New York dan Filipina, dan dengan simbol '945' di Hong Kong

Kontak Media

Dyah Wulandari Mardiyastuti
Tel: +62 21 25555 7788 ext 642658
HP: +62 812 9100 188
dyah_wulandari@manulifeam.com